

ANALISIS REFERENSI PADA KARANGAN MAHASISWA DEPARTEMEN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA BERTEMA KULINER MADURA

Rahayu Galuh Candra Kirana
Sastra Inggris
Universitas Trunojoyo Madura
rahayugaluhc@gmail.com

Afiifah Al Rosyiidah
Sastra Inggris
Universitas Trunojoyo Madura
afiifah.rosyiidah@trunojoyo.ac.id

Sejarah Artikel

Diterima:
17 Desember
2023

Direvisi:
30 Mei 2023

Diterima:
4 Mei 2023

Article History

Received:
17 December
2023

Revised:
30 May 2023

Accepted:
4 Mei 2023

Abstrak. Penelitian ini membahas salah satu isu menarik dalam kohesi gramatikal yaitu referensi. Referensi merupakan alat kohesi gramatikal yang berkaitan dengan teks/wacana atau unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis. Referensi dapat membantu pembaca untuk memahami kalimat dalam teks. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis referensi pada karangan mahasiswa bertema kuliner Madura. Peneliti menjadi instrumen utama dalam mengoleksi dan menganalisis data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah yaitu membaca, mengidentifikasi, membuat catatan, dan mengklasifikasi data. Peneliti menggunakan teori Halliday & Hasan (1976). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 379 referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa bertema kuliner Madura. Adapun jenis referensi paling dominan digunakan adalah persona sejumlah 299 (79%), kemudian diikuti jenis demonstratif sejumlah 65 (17%), dan jenis komparatif sejumlah 15 (4%). Di samping itu, masing-masing jenis referensi memiliki fungsi dalam penggunaannya yaitu referensi persona untuk menghindari pengulangan kata yang sama dan menghubungkan antara kata dengan objeknya, referensi demonstratif untuk menunjukkan skala kedekatan, dan referensi komparatif untuk membandingkan sesuatu atau situasi.

Kata Kunci: Karangan Mahasiswa, Kohesi Gramatikal, Referensi

Abstract. This study discusses one of the interesting issues in grammatical cohesion, namely reference. A reference is a tool of grammatical cohesion related to text/discourse or language elements that refer to each other and are semantically related. References can help readers to understand the sentences in the text. This research uses a descriptive qualitative method. This study aims to identify and describe the types of references to students' essays on the Madurese culinary theme. The researcher becomes the main instrument in collecting and analyzing data. The data in this study were collected through several steps, those are reading, identifying, making notes, and classifying the data. The researcher uses the theory of Halliday & Hasan (1976) with Reference to Grammatical Cohesion. The results of this study indicate that there are 379 references found in students' writings about the Madurese culinary theme. The most dominant type of reference used was persona with 299 (79%), followed by demonstrative types with 65 (17%) and comparative types with 15 (4%). In addition, each type of reference has a function in its use, for example, persona reference is to avoid repeating the same word and

connecting words with their objects, demonstrative reference is to show a closeness scale, and comparative reference is to compare something or a situation.

Keywords: Grammatical Cohesion, Reference, Students' Writings

PENDAHULUAN

Dalam berkomunikasi sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian pesan kepada orang lain. Melalui perantara bahasa inilah, pesan tersebut bisa tersampaikan dengan tepat dan akurat. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan bermasyarakat, baik digunakan untuk menyampaikan niat, perasaan, ide atau pendapat terhadap suatu hal. Selain itu, bahasa tidak hanya menyampaikan pesan secara lisan saja melainkan juga secara tertulis.

Tanpa kita sadari bahwa kehidupan kita diliputi oleh wacana. Hal ini dapat dibuktikan ketika kita sedang membaca berita di koran sama halnya kita mengonsumsi sebuah wacana informasi. Menurut Latifah dan Triyono (2020) wacana merupakan suatu bangun yang terbentuk dari hubungan semantis antarsatuan bahasa secara padu dan terikat pada situasi konteks. Wacana merupakan salah satu contoh bahasa tertulis maupun lisan (ucapan) yang terikat oleh konteks. Tanpa adanya konteks, wacana tidak dapat dipahami. Dengan demikian, dalam sebuah wacana dibutuhkan unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis bernama kohesi (Halliday & Hasan, 1976).

Wacana tertulis, tidak hanya ditemukan dalam bentuk kalimat atau paragraf saja, bahkan dapat berupa frasa atau kata. Wacana tulis dapat berwujud karangan, novel, cerita pendek, buku, dll. Dalam sebuah karangan tentunya menggunakan alat atau unsur kohesi dalam merangkai hubungan antarunsur karangannya, baik dalam hubungan antarkalimat maupun paragraf sehingga hubungan itu menjadi padu dan selaras. Kepaduan dan keselarasan inilah yang akan membuat gagasan yang disampaikan oleh penulis dapat dimengerti oleh pembaca. Oleh sebab itu, penerapan penggunaan alat atau unsur kohesi yang efektif akan mengarahkan pada kohesi dan kualitas tulisan/karangan tersebut.

Istilah "kohesi" sering digunakan atau dijumpai dalam buku-buku. Ini merupakan suatu komponen dari sistem bahasa. Kohesi dapat diartikan sebagai hubungan antara leksikal, gramatikal, dan hubungan-hubungan lainnya menciptakan ikatan atau keterkaitan (Hizbulloh, Putra, & Idayani, 2022). Kohesi sebagai salah satu aspek kemampuan menulis yang harus dikuasai karena dengan adanya kohesi ini sebuah teks akan menjadi baik dan sistematis serta memudahkan dalam penyampain informasi. Sedangkan menurut Halliday dan Hasan (1976), kohesi diekspresikan melalui tata bahasa dan kosa kata atau yang lebih dikenal dengan dua macam yakni kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Adapun jenis-jenis kohesi gramatikal adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan kohesi leksikal adalah reiterasi, dan kolokasi. Kedua macam kohesi inilah yang mengkonstruksi pembentukan teks beserta maknanya.

Referensi merupakan alat kohesi gramatikal yang berkaitan dengan teks/wacana atau unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis. Hidayat (2017, p. 3) mengartikan referensi sebagai rujukan ketika satu istilah merujuk atau mengacu pada istilah lainnya. Keadaan ini menciptakan makna dikarenakan adanya item-item yang mensignali yaitu berupa kata-kata. Sedangkan Halliday dan Hasan (1976) menyebutkan bahwa referensi adalah ekspresi yang biasanya merujuk kembali ke sesuatu yang dikatakan di bagian sebelumnya dari teks, dan yang berfungsi untuk memberikan keterkaitan dalam teks. Artinya, realisasi referensi sebagai alat atau unsur kohesi gramatikal melibatkan dua elemen yang berfungsi sebagai referensi anaforik atau referensi kataforik. Sebagai contoh, "*John did not need to fill the enrollment form. He*

could do it directly via online.” (Afrianto, 2017). Dalam contoh kalimat tersebut, kata *He* merujuk kembali atau mengacu pada *John* yang ada pada kalimat sebelumnya. Ini merupakan jenis referensi persona yang dibuktikan dengan adanya ekspresi kata ganti orang laki-laki yaitu *He*.

Penelitian ini akan menyajikan referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura tentang tema kuliner Madura dalam berbagai bentuk teks. Seputar pemilihan karangan dalam beragam bentuk jenis teks seperti teks eksposisi, teks deskripsi, dan teks narasi oleh mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura sebagai alasan peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan penggunaan unsur atau alat kohesi gramatikal khususnya referensi di jenjang perguruan tinggi. Analisis ini mengkaji karangan mahasiswa dengan tema kuliner Madura seperti Sewel, Sate Lalat, dan Tajin Sobih.

Kajian dengan objek yang sama yaitu berupa karangan mahasiswa juga dilakukan oleh Trisnaningrum, dkk. (2019) dengan penelitian mereka yang berjudul “Analisis Wacana Alat Kohesi Gramatikal dalam Tulisan Esai Akademis Mahasiswa” menganalisis jenis-jenis alat kohesi gramatikal yang terdapat dalam tulisan-tulisan esai akademis mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui kualitas tulisan para mahasiswa. Dari hasil penelitian mereka, ditemukan 1048 alat kohesi gramatikal dalam esai tersebut dengan penggunaan referensi dan konjungsi yang paling dominan sebesar 53,53%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih familiar dengan alat kohesi gramatikal jenis referensi dan konjungsi daripada jenis substitusi dan elipsis sehingga diindikasikan terdapat kurangnya pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan para mahasiswa terhadap jenis-jenis alat kohesi gramatikal sehingga menyebabkan para mahasiswa menggunakan alat kohesi gramatikal yang kurang variatif saat menulis. Selain itu juga Augie (2019) dengan tesisnya berjudul “Alat Kohesi Gramatikal dalam Teks Ekplanasi (Studi Mahasiswa Semester Empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang Tahun Akademis 2018/2019)” membahas tentang jenis-jenis alat kohesi gramatikal dan yang paling dominan digunakan dalam teks-teks ekplanasi mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat 289 alat kohesi gramatikal dalam teks-teks eksplanasi mahasiswa. Ditemukan referensi sejumlah 215 (74,4%) sebagai jenis alat kohesi gramatikal yang paling dominan digunakan, kemudian diikuti konjungsi sejumlah 63 (21,8%), substitusi sejumlah 7 (2,4%), dan elipsis sejumlah 4 (1,4%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik pada salah satu unsur kohesi gramatikal bernama referensi. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis jenis-jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura berdasarkan teori Halliday dan Hasan (1976). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis-jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan hasil temuan dalam bentuk verbal. Objek yang akan diteliti dalam ini adalah jenis-jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis jenis-jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura berdasarkan teori Halliday dan Hasan (1976).

Sumber data penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung referensi dalam teks karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura dalam tiga topik, yakni Sate Lalat, Sewel, dan Tajin Sobih. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Bogdan dan Biklen (2007), penelitian kualitatif memiliki latar alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Instrumen kunci dari penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Penulis mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis data. Pengertian lain sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono yaitu bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri (2014). Oleh karena itu, peneliti harus memvalidasi sendiri kemampuannya dalam melakukan penelitian. Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang atas dasar wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti. Kemudian kegiatan diakhiri dengan menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data ini adalah sebagai berikut: (1) membaca dan memahami semua tulisan atau karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura tentang kuliner Madura; (2) mengidentifikasi kata atau kalimat yang dimasukkan ke referensi; (3) membuat catatan dan kode tentang kata atau kalimat yang mengandung referensi; (4) mengklasifikasikan kata atau kalimat berdasarkan jenis referensi.

Teknik analisis data pada penelitian ini menerapkan langkah-langkah analisis data dari Miles dan Huberman (1994) antara lain: (1) mengumpulkan data, (2) mereduksi data, (3) menyajikan data, (4) menarik kesimpulan berdasarkan analisis data. Dalam menerapkan teori ini, langkah pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan mengambil dari tulisan mahasiswa semester empat tentang tema kuliner Madura yang mengandung teori kohesi gramatikal khususnya tentang referensi. Langkah yang kedua adalah reduksi data. Data direduksi dengan mengklasifikasikan ke dalam jenis referensi dan data diberi kode. Langkah selanjutnya adalah penampilan data. Penulis mengkategorikan klasifikasi kohesi gramatikal khususnya referensi berdasarkan teori Analisis Wacana. Penulis mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis referensi yang ditemukan dalam tulisan mahasiswa semester empat bertema kuliner Madura. Semua data ditampilkan dengan menggunakan tabel. Dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penulis menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi untuk menyimpulkan jawaban yang berkaitan dengan masalah penelitian dan menafsirkannya dengan membagi data ke dalam jenis referensi kohesi gramatikal dari data yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian terhadap analisis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura. Dalam hal ini topik yang menjadi pembahasan adalah karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris

Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura dan fokus kajian ini menguraikan tentang penggunaan referensi yang dilihat dari tiga jenis menurut Halliday dan Hasan (1976), yakni referensi persona, referensi demonstratif, dan referensi komparatif.

Jenis-jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Temuan Jenis-jenis referensi

No	Topik	Jenis-Jenis Referensi (Halliday & Hasan, 1976)		
		Persona	Demonstratif	Komparatif
1.	Sate Lalat	164	20	7
2.	Sewel	69	14	2
3.	Tajin Sobih	66	31	6
Total		299	65	15
Persentase		79%	17%	4%

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 379 alat kohesi gramatikal jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura. Adapun jenis referensi paling dominan digunakan adalah persona sejumlah 299 (79%), kemudian diikuti demonstratif sejumlah 65 (17%), dan komparatif sejumlah 15 (4%).

Berikut adalah uraian pembahasan tentang jenis-jenis referensi yang ditemukan pada semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura.

A. Referensi Persona pada Karangan Mahasiswa Semester Empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura Bertema Kuliner Madura

Referensi persona merupakan referensi yang fungsinya diungkapkan melalui kategori orang atau non orang (Halliday & Hasan, 1976). Referensi persona mengacu pada orang dan bentuk pronomina (kata ganti), baik pronomina persona pertama, persona kedua, maupun persona ketiga, dengan makna tunggal maupun jamak seperti *saya, kami, kita, kamu, kalian, dia, dirinya, mereka*.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan referensi persona pada karangan mahasiswa bertema kuliner Madura.

(1) *In front of me, there was an old white plate, sat as good as it looks.*

Me (Saya) pada Kalimat (1) sebagai pronomina atau kata ganti orang dari penulis. Ini merupakan bentuk persona atau orang pertama tunggal yang berkedudukan sebagai objek dalam kalimat tersebut.

(3) *It was so mouth-watering that I should try it.*

I (Saya) pada Kalimat (3) merujuk pada diri penulis. Ini juga sebagai pronomina atau kata ganti orang dari penulis karangan tersebut, yang mana penulis memposisikan dirinya sebagai orang pertama pelaku utama (persona atau orang pertama tunggal) dalam karangan dan berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

(18) *At first, I did not agree because I had never eaten it before. My friends were surprised to know about it. Because of that, they forced me to try it because satay lalat is*

*one of the famous food of Pamekasan. But, before I agreed with **their** invitation to try it, I asked about the satay lalat made from.*

Their (-mereka) pada Kalimat (18) mengacu pada “*My friends*” merupakan kata bantu yang menunjukkan adanya kepemilikan atau kepemilikan. Adapun yang dimaksud adalah teman-teman penulis dalam karangan tersebut.

*(27) Two years ago, Finally, that day was the first time for **me** can eat together with my friends in outdoor.*

Me (Saya) pada Kalimat (27) sebagai pronomina atau kata ganti orang dari penulis. Ini merupakan bentuk persona atau orang pertama tunggal yang berkedudukan sebagai objek dalam kalimat tersebut.

*(28) Finally, that day was the first time for me can eat together with my friends in outdoor. Therefore, I really grateful and so thankful to **them** for being able to convince me about the satay lalat so that my curiosity about that has disappeared.*

Them (Mereka) pada Kalimat (28) yang mengacu pada “*my friends*” merupakan pronomina atau kata ganti orang ketiga jamak yang berkedudukan sebagai objek dalam kalimat tersebut. Adapun yang dimaksud adalah teman-teman penulis.

*(52) Sate lalat in general have no difference with other satays. The only difference is that **they** are small in size, so **they** are called sate lalat.*

They (Mereka) pada Kalimat (52) sebagai pronomina/kata ganti benda dari “*Sate Lalat*” yang merupakan non persona/benda ketiga jamak dan berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

*(59) To make a perfect Sate Lalat, **you** have to follow these steps.*

You (Anda) pada Kalimat (59) merujuk pada orang yang dituju yaitu pembaca karangan sebagai bentuk penggunaan persona kedua tunggal dan berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

*(80) On last year vacation, my family and I went to Pamekasan. We also ordered orange juice as **our** drink.*

Our (-kami *eksklusif) pada Kalimat (80) mengacu pada “*my family and I*” merupakan kata bantu yang menunjukkan adanya kepemilikan atau kepemilikan orang. Adapun yang dimaksud adalah keluarga penulis dan penulis dalam karangan tersebut.

*(91) First, prepare the tools and materials. This aims to make easier for **us** to make the dough.*

Us (Kita *inklusif) pada Kalimat (91) merupakan pronomina atau kata ganti orang pertama jamak yang berkedudukan sebagai objek dalam kalimat tersebut. Adapun yang dimaksud adalah penulis dan juga pembaca karangan tersebut.

*(94) Sewel is very suitable to be eaten while **it** is still warm, dipped in rujak spices, making our relaxing time feel even more perfect.*

It (Itu) pada Kalimat (94) sebagai pronomina atau kata ganti benda yang merujuk pada sesuatu yang dibicarakan oleh penulis dalam karangan yaitu sewel. Kata ganti benda ini berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

*(95) In my opinion, sewel can be used as a snack at home because the method of making sewel is very simple and has a delicious taste that we can try to make by **ourselves** at home.*

Ourselves (Diri kita sendiri) pada Kalimat (95) merupakan termasuk ke dalam reflexive pronoun dengan makna jamak dalam bahasa Inggris. Ini merupakan bentuk kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan bahwa subjek yaitu diri kita sendiri (diri penulis dan pembaca) dalam kalimat melakukan tindakan yang dilakukan kepada diri sendiri atau

dengan kata lain, kata “*ourselves*” sebagai objek yang menerima tindakan serupa dengan subjek “*we*” (yaitu “membuat Sewel di rumah”).

(108) *In addition to the affordable price, this sewel is widely liked because of **its** savory and chewy taste mixed with the taste of shrimp paste or peanut sauce which makes this sewel taste even more delicious.*

Its (-nya) pada Kalimat (108) merupakan kata bantu yang menunjukkan adanya kepunyaan atau kepemilikan benda. Adapun yang dimaksud adalah sewel yang dibicarakan oleh penulis dalam karangan tersebut.

(114) *Going to Socah and looking for Sewel was **my** first experience during in Madura.*

My (-saya) pada Kalimat (114) merupakan kata bantu yang menunjukkan adanya kepemilikan atau kepunyaan si penulis karangan.

(131) *The shape of the sewel **itself** is smell and rounded.*

Itself (Itu sendiri) pada Kalimat (114) merupakan termasuk ke dalam intensive pronoun dengan makna tunggal dalam Bahasa Inggris. Ini merupakan bentuk kata ganti yang digunakan untuk memberi penekanan pada subjek dalam kalimat yaitu Sewel.

(137) *Sewel releases a pleasing aroma that could make **your** stomach crave for more. Basically, the aroma is produced by the fresh ingredients and the sauce.*

Your (-anda) pada Kalimat (137) merupakan kata bantu yang menunjukkan adanya kepemilikan atau kepunyaan orang. Adapun yang dimaksud adalah si pembaca karangan tersebut.

(155) *To make white dough porridge, firstly **we** make white balls first.*

We (Kita *inklusif) pada Kalimat (155) merujuk pada diri penulis dan pembaca sebagai pronomina atau kata ganti orang dari penulis dan pembaca karangan yang berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat dan persona atau orang pertama jamak dalam karangan.

(176) *A week ago my father bought me unique sweet porridge. **He** knows that I like sweet food.*

He (Dia) pada Kalimat (176) merujuk pada “*my father*” sebagai pronomina atau kata ganti orang yang merupakan persona atau orang ketiga tunggal dan berkedudukan sebagai subjek dalam kalimat tersebut. Adapun yang dimaksud adalah ayah si penulis karangan tersebut.

B. Referensi Demonstratif pada Karangan Mahasiswa Semester Empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura Bertema Kuliner Madura

Referensi demonstratif (Halliday & Hasan, 1976) merupakan referensi yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu yang berarti merujuk ke lokasi yang diidentifikasi. Pengacuan referensi demonstratif ditandai dengan adanya demonstrativa (kata yang berfungsi sebagai penunjuk) seperti *ini, itu, di sini, di sana, di situ*.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan referensi demonstratif pada karangan mahasiswa bertema kuliner Madura.

(2) *In front of me, **there** was an old white plate, sat as good as it looks.*

There (Disana) pada Kalimat (1) sebagai pronomina demonstrative atau penunjuk tempat yang berfungsi menunjukkan pada suatu kondisi atau keadaan dimana terdapat sebuah piring putih tepat di hadapannya sana (di depan si penulis karangan tersebut).

(5) *In the first bite, I felt a spicy sauce, crumbly or not too smooth, but it is really flavorful. **This** is a very good first impression for trying and enjoying the next bite.*

This (Ini) pada Kalimat (5) merujuk pada “In the first bite, I felt a spicy sauce, crumbly or not too smooth, but it is really flavorful.”. Ini sebagai pronomina atau penunjuk umum yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu dengan makna tunggal serta menunjukkan acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis karangan tersebut. Adapun yang dimaksud adalah sebuah kondisi atau situasi yang menggambarkan pengalaman penulis mencoba Satay Lalat.

(9) *Two years ago, my friends and I went to the Pamekasan town square to visit a very interesting exhibition. When we got **there**, we walked around looking at their handiworks of various schools in the city.*

There (Di sana) pada Kalimat (9) sebagai pronomina demonstratif atau penunjuk tempat yang berfungsi untuk menunjuk suatu tempat secara implisit yaitu Pamekasan Town Square dan posisi tempat yang dibicarakan oleh penulis ini jauh dari posisi penulis saat menulis karangan.

(25) *Two years ago,..... Finally, **that** day was the first time for me can eat together with my friends in outdoor.*

That (Itu) pada Kalimat (25) sebagai pronomina demonstratif atau penunjuk umum yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu dengan makna tunggal serta menunjukkan acuan yang jauh dengan penulis atau pembicara dalam karangan. Adapun yang dimaksud oleh penulis adalah hari dimana penulis makan di luar (makan Satay Lalat) bersama teman-teman penulis dua tahun yang lalu.

(28) *Therefore, I really grateful and so thankful to them for being able to convince me about the satay lalat so **that** my curiosity about that has disappeared.*

That (Itu) pada Kalimat (28) sebagai pronomina demonstratif atau penunjuk umum yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu dengan makna tunggal serta menunjukkan acuan yang jauh dengan pembicara atau penulis karangan tersebut. Adapun yang dimaksud adalah satay lalat.

(36) *Two months ago, I went to one of the best satay restaurants with my family. So, I came to **this** restaurant with my family to see what the best satay restaurant was like.*

This (Ini) pada Kalimat (36) sebagai pronomina demonstratif atau penunjuk umum yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu dengan makna tunggal serta menunjukkan acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis karangan tersebut. Adapun yang dimaksud adalah sebuah restoran/rumah makan modern yang merupakan salah satu restoran terbaik.

(59) *To make a perfect Sate Lalat, you have to follow **these** steps. For the Sate, Firstly, you need to clean the chicken meat or beef and cut it into tiny cubies pieces then place it in a bowl. Secondly, add sweet soy sauce into the bowl and mix it well with the cubic meat then set it aside for 15 minutes. Thirdly, take a bamboo stick or skewer and thread 4 to 5 pieces of meat. Lastly, grill them on fire until they turn brown in color than place on a plate. After down with grilling the Sate, make the peanut sauce because Sate is never complete without peanut sauce.*

These (Ini *jamak) pada Kalimat (59) sebagai pronomina demonstratif atau penunjuk umum yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu dengan makna jamak serta menunjukkan acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis karangan tersebut. Adapun yang dimaksud penulis dalam karangannya yaitu langkah-langkah membuat Sate Lalat yang baik dan benar.

(136) *The fresh ingredients that are included in the sewel, such as red chili, garlic, shrimp, flour, and some traditional spices. **Those** combinations created a taste that is chewy yet full of flavor at the same time.*

Those (Itu *jamak) pada Kalimat (136) sebagai pronomina demonstratif atau penunjuk umum yang berfungsi untuk menunjuk sesuatu dengan makna jamak serta menunjukkan acuan yang jauh dengan pembicara atau penulis karangan tersebut. Adapun yang dimaksud adalah bahan-bahan segar yang ada pada sewel, seperti cabe merah, bawang putih, udang, tepung, dan beberapa sambal tradisional/petis.

C. Referensi Komparatif pada Karangan Mahasiswa Semester Empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura Bertema Kuliner Madura

Menurut Halliday dan Hasan (1976), referensi komparatif merupakan referensi tidak langsung yang menunjukkan tingkat perbandingan. Pada umumnya, referensi komparatif didasarkan pada identitas, kemiripan, dan perbedaan. Komparatif identitas ditandai dengan *sama* atau *serupa*, komparatif kemiripan ditandai dengan *seperti*, dan komparatif perbedaan yang ditandai dengan kata *berbeda*.

Berikut adalah beberapa contoh penggunaan referensi komparatif pada karangan mahasiswa bertema kuliner Madura.

(1) *In front of me, there was an old white plate, sat **as good as** it looks.*

As good as (sebagus/seindah) pada Kalimat (1) sebagai bentuk referensi komparatif yang menunjukkan identitas (kesamaan atau keserupaan). Kesamaan atau keserupaan yang dimaksud yaitu adanya kesamaan atau keserupaan tampak wujud asli dari piring putih tua tersebut serupa (sebagus/seindah) kelihatannya.

(43) *It turns out because the satay is small **like** a fly, so it is named satay lalat.*

Like (Seperti) pada Kalimat (43) sebagai bentuk referensi komparatif yang menunjukkan kemiripan. Adapun kemiripan yang dimaksud yaitu adanya kemiripan antara ukuran sate yang kecil dengan ukuran hewan lalat.

(102) *At first glance, sewel looks **similar to** cireng, a typical West Java food.*

Similar to (Sama/Serupa) pada Kalimat (43) sebagai bentuk referensi komparatif yang menunjukkan kesamaan atau keserupaan. Kesamaan atau keserupaan yang dimaksud yaitu adanya kesamaan atau keserupaan wujud dari sewel dan cireng, sebuah jajanan khas Jawa Barat jika dilihat pertama kali. Adapun kesamaan atau keserupaan yang dimaksud yaitu adanya kesamaan atau keserupaan wujud bentuk dari sewel dan cireng, sebuah jajanan khas Jawa Barat jika dilihat pertama kali.

(141) *Tajin Sobih is **different** from other porridge because of the Sobih porridge itself which is brown in color and oval in shape.*

Different (Berbeda) pada Kalimat (141) sebagai bentuk referensi komparatif yang menunjukkan perbedaan. Perbedaan yang dimaksud yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara tajin/bubur sobih dengan bubur lainnya, baik dari warna maupun bentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang jenis-jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura di atas menunjukkan bahwa terdapat 379 alat kohesi gramatikal jenis referensi yang ditemukan pada karangan mahasiswa semester empat Departemen Bahasa Inggris Universitas Trunojoyo Madura bertema kuliner Madura. Adapun jenis referensi paling dominan digunakan adalah persona sejumlah 299 (79%), kemudian diikuti demonstratif sejumlah 65 (17%), dan komparatif sejumlah 15 (4%). Di samping itu, masing-masing jenis referensi memiliki fungsi dalam penggunaannya yaitu referensi persona untuk menghindari pengulangan kata yang sama dan menghubungkan antara kata dengan objeknya, referensi demonstratif

untuk menunjukkan skala kedekatan, dan referensi komparatif untuk membandingkan sesuatu atau situasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga peneliti selanjutnya akan lebih baik dalam memberikan informasi atau pengetahuan yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2017). Grammatical Cohesion in Students' Writing: A Case at Universitas Teknokrat Indonesia. *Leksema*, 2, 97-112.
- Augie, S. S. (2019). Grammatical Cohesive Devices in Students' Explanation Texts (A Study of the Fourth Semester Students of English Department, Universitas Negeri Semarang Academic Year 2018/2019). *Thesis*, 63.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (5th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Halliday, M. A., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. London and New York: Longman.
- Hidayat, A. (2017). An Analysis of Grammatical Cohesive Device of the Short Story "The Little Match Girl" by Hans Christian Andersen 2016/2017. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 9 (2), 232-244. doi:<https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v9i2.282>
- Hizbulloh, F., Putra, S. H., & Idayani, A. (2022). An Analysis of Grammatical Cohesion Found in Barack Obama's Speech. *Jurnal Kependidikan DISCOVERY*, 1, 23-29.
- Latifah, A., & Triyono, S. (2020). Cohesion and Coherence of Discourse in the Short Story of "Layangan Putus" on Social Media Facebook. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 41-56.
- Miles & Huberman. (1994). *Qualitative Data Analysis: A Source of New Methods*. Beverly Hills: Sage Publication, Inc.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnaningrum, Y., Alek, & Hidayat, D. N. (2019). Discourse Analysis of Grammatical Cohesion Devices in College Students' Academic Essays Writing. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6 (1), 79-90. doi:<http://doi.org/10.15408/ijee.v6i1.12502>